

PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Nanik Suryani¹

Abstrak: Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaiamanakah kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua siswa dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III, 2) Adakah pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III, 3) Adakah pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III, 4) Seberapa besar pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional sample* sebanyak 97 siswa.. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program statistik SPSS.

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,528 + 0,398X_1 + 0,143X_2$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 25,982$ dengan probabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 sebesar 35,6%. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 12,4%, pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 9,5%.

Kata Kunci : Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Motivasi

¹ Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang diduga memberi andil didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bukan di SD, SMP atau SMA.

Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang

memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak. "Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun". (Wasty Soemanto, 2003:205). Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMA PGRI I Kebumen adalah sebuah SMA swasta yang terletak di Jalan Argadamalaya Kemitir Bumirejo Kebumen, yang sebagian besar orang tua dari siswanya berada dalam kondisi sosial ekonomi menengah kebawah dan berdasarkan biodata siswa kelas III yang peneliti lihat pada saat melaksanakan survey pendahuluan, mata pencaharian dari orang tua siswa kelas III sebagian besar bermatapencaharian sebagai buruh dan petani. Jumlah orang tua siswa yang bermatapencaharian sebagai petani sebanyak 30 orang, buruh sebanyak 53 orang, wiraswasta sebanyak 13 orang dan 29 orang yang lain bermatapencaharian sebagai pedagang, sopir, dan PNS. Selain itu berdasarkan informasi dari bendahara SPP kelas III, pembayaran SPP sering kali terlambat, siswa baru melunasi jika ujian midsemester akan dilaksanakan. Walaupun demikian tidak mengendurkan motivasi mereka (siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terbukti dari tahun ke tahun selalu ada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen yang mendaftarkan diri masuk ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 ?
2. Adakah pengaruh kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 ?

3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 ?
4. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua, dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Kegunaan Teoritis

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa

- kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006. Bagi SMA PGRI I Kebumen
2. Bagi Universitas Negeri Semarang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan FIS UNNES.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Tinjauan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah “daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto (2003:203) menyatakan bahwa motivasi adalah “suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”. Sedangkan menurut W.S Winkel dalam Max Darsono (2000:61):

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun kebutuhan rohani.

1. Jenis Motivasi

Menurut Sardiman (2005:89-91), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi :

1. Keinginan Berprestasi
2. Keinginan Mencapai cita-cita

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.

1. Dorongan dari keluarga
2. Dorongan dari teman

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi selain Faktor Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Faktor Kecerdasan
2. Faktor Minat dan Perhatian
3. Faktor Bakat
4. Faktor Lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat)
5. Cita-cita
6. Kondisi siswa
7. Prestasi Belajar

Tinjauan Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Konsep Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua/ Keluarga

Kondisi adalah "pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia". (Poerwadarminto, 2002:519). Sosial adalah "segala sesuatu yang menyangkut masalah masyarakat". (Poerwadarminto, 2002:961). Ekonomi adalah "urusan keuangan rumah tangga". (Poerwadarminto, 2002:267). Orang tua berarti "ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)". (Poerwadarminto, 2002:688).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi orang tua terinci menjadi:

1. Kondisi Sosial Orang Tua/Keluarga

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan

melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial diartikan sebagai “hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang meyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia”.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua/Keluarga

Kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga yang utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi OrangTua

Menurut Talcott Parsons dalam Taufik Rahman, dkk (2002:99) menyatakan, beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang
- d. Sumber pendapatan

Sementara Abdulsyani (2002:86) berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan stratifikasi sosial ekonomi adalah:

- a. Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis
- b. Status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan
- c. Kesalehan dalam beragama

- d. Latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal disuatu tempat
- e. Status dasar keturunan
- f. Status dasar jenis kelamin dan umur

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai parameter atau pengukuran tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kondisi Sosial Orang Tua (X1), meliputi :
 - a. Tingkat Pendidikan Orang Tua.
 - b. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal
- 2. Kondisi Ekonomi Orang Tua meliputi (X2) :
 - a. Jumlah Pendapatan Orang Tua
 - b. Kepemilikan Harta yang Bernilai Ekonomi

Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, "walaupun motivasi yang ada dalam diri anak atau siswa sangat kuat jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mendukung, maka akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginan-keinginannya tersebut". (Wasty Soemanto, 2003:205).

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginannya tersebut inilah yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak sampai setinggi mungkin.

Kondisi ekonomi meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat

pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. “Bagi orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi”. (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1982:293-297).

Kerangka Berfikir

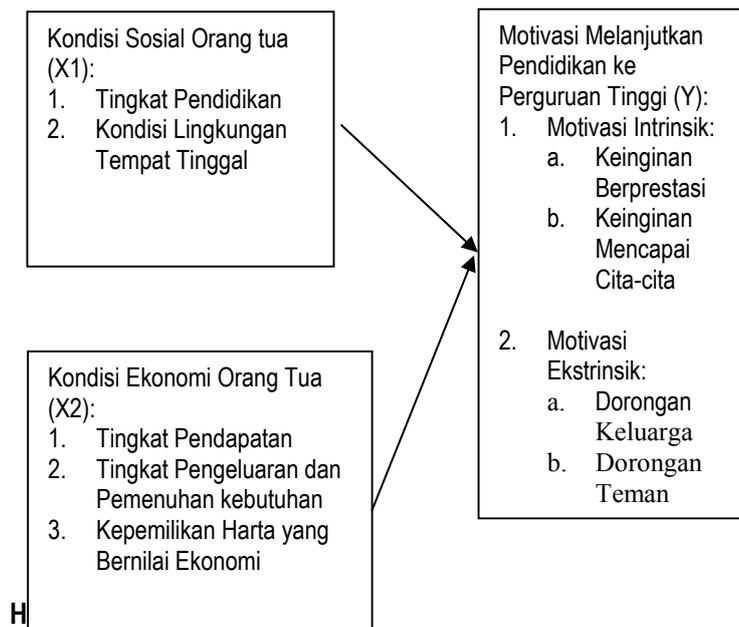
Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang menempati peringkat kedua setelah kebutuhan pokok, terutama pada pendidikan formalnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa (SMA dan SMK) berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi mungkin, dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Motivasi anak untuk terus melanjutkan pendidikan karena didorong oleh keinginan untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Tetapi itu semua dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya.

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan guna membiayai bermacam-macam kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Apabila orang tua atau keluarga berada dalam kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat dalam artian tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam usaha pemenuhan berbagai macam kebutuhannya, maka tidak akan mengalami kendala dalam membiayai anaknya dalam menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sehingga anak tidak akan merasa cemas atau khawatir dan gelisah tidak bisa membayar biaya-biaya pendidikan atau bahkan putus sekolah, sebaliknya jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga yang nyaman dan mendukung akan sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam pendidikannya. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakatnya, jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang berpendidikan tinggi juga akan mempengaruhi motivasi mereka dalam melanjutkan pendidikannya.

Dengan ditopang oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang lebih baik atau kuat, sangat dimungkinkan motivasi anak untuk terus sekolah dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi menjadi lebih kuat atau bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat diskemakan sebagai berikut:



Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. (Arikunto, 1998: 115). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 yang berjumlah 125 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa yang diambil dengan teknik *Proportional Sample*. Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau wilayah.

Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi Sosial Orang Tua (X1) :
 - a. Tingkat Pendidikan
 - b. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal
2. Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) :
 - a. Tingkat Pendapatan
 - b. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan
 - c. Kepemilikan Harta yang Bernilai Ekonomi

Sedangkan Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan indikator:

- a. Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa)
 1. Keinginan Berprestasi
 2. Keinginan mencapai cita-cita
- b. Motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri siswa)
 1. Dorongan dari Keluarga
 2. Dorongan dari Teman

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Kuesioner (angket)

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase
2. Analisis Regresi Berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Orang Tua

Berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa kondisi sosial orang tua yang meliputi, tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal termasuk kategori cukup dengan persentase (56,19%). Ditinjau dari tiap-tiap indikator kondisi sosial orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua termasuk kategori menengah (48,84), kondisi lingkungan tempat tinggal termasuk kategori baik dengan (70,88%). Tingkat pendidikan orang tua masih tergolong rendah karena sebagian besar orang tua siswa hanya mengenyam pendidikan formal sampai tingkat dasar saja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka orang tua akan dapat mengarahkan anak-anaknya di dalam proses pendidikannya, sehingga anak (siswa) akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dilihat dari hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal termasuk kategori baik, karena sebagian besar orang atau temannya (siswa) banyak yang memiliki pendidikan tinggi dengan demikian akan menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kondisi Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang meliputi, jumlah pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi termasuk kategori cukup dengan persentase (53,54%). Ditinjau dari tiap-tiap indikator kondisi ekonomi orang tua, yaitu jumlah pendapatan orang tua termasuk kategori sedang (50,55%), tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan termasuk kategori sedang (56,59%), kepemilikan harta yang bernilai ekonomi termasuk kategori cukup banyak (53,45%). Tingkat pendapatan orang tua akan berpengaruh terhadap proses pendidikan anak-anaknya karena tingkat pendapatan orang tua berperan dalam mendukung

pembiayaan pendidikan anak. Dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi anak tidak akan merasa cemas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bagi keluarga yang kemampuan ekonominya tinggi cenderung lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Demikian pula dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan, orang tua akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua, maka orang tua akan memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan tinggi.

Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Secara umum menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan kondisi sosial yang baik yaitu tingkat pendidikan yang tinggi serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang mendukung dimana banyak orang atau teman yang memiliki pendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan berfungsi sebagai penyandang dana bagi proses pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerungan (2004: 196) yang menyatakan bahwa:

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Pengaruh Kondisi Sosial Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk variabel kondisi sosial orang tua diperoleh $t_{hitung} = 3,646$ dengan harga signifikansi 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kondisi sosial orang tua (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006 (Y). Adanya pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi kondisi sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk variabel kondisi ekonomi orang tua diperoleh $t_{hitung} = 3,138$ dengan signifikansi 0,002. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kondisi ekonomi orang tua (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006 (Y). Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi. Besarnya pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diketahui

dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada pada tabel 15 diperoleh harga R^2 sebesar 0,356. Dengan demikian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006 sebesar 35,6%. Besarnya pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah 12,4% dan besarnya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah 9,5%. Hal ini berarti bahwa variabel kondisi sosial orang tua memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan variabel kondisi ekonomi orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sosial orang tua siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen termasuk kategori cukup dengan persentase 56,19%, kondisi ekonomi orang tua siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen juga termasuk kategori cukup dengan persentase 53,54%, sedangkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 74,17%.
2. Ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006 sebesar 12,4%.
3. Ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006 sebesar 9,5%.
4. Besarnya pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen tahun ajaran 2005/2006 adalah 35,6%.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengingat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka orang tua hendaknya berusaha untuk meningkatkan kondisi sosial dan kondisi ekonominya, khususnya tingkat pendidikan orang tua siswa yang masih rendah hendaknya ditingkatkan. Pendidikan orang tua bisa ditingkatkan dengan mengikuti program pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah melalui kejar paket A,B dan C. Orang tua hendaknya berusaha semaksimal mungkin dalam usaha meningkatkan pendapatannya dengan bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan, melalui pelatihan supaya pendapatannya bisa bertambah.
2. Bagi siswa hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua berada dalam kategori cukup, karena pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja namun masih ada jenjang pendidikan di atasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1987. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah. 1989. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Poerwadarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Karya.
- _____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2000. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1989. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia. 1980. *Kamus Perbankan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, Taufik, dkk. 2002. *Sosiologi untuk Kelas III SMU*. Jakarta: Yudhistira.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Mardan, dkk. 1994. *Ekonomi SMU*. Jakarta: Aries Lima.